

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Strategi diversifikasi adalah strategi yang dapat diterapkan pada level korporat dimana perusahaan menambah jenis usaha yang awalnya hanya bisnis tunggal. Strategi pada level korporat adalah tindakan sebuah perusahaan untuk menambah keunggulan kompetitif dengan memilih dan mengatur jenis usaha yang beragam (Hitt, Ireland, dan Hoskisson, 2017:174). Jenis usaha yang beragam dapat diterapkan dengan cara memperluas segmen bisnis baik secara *market share* maupun geografis, serta perusahaan dapat menambah produk yang beragam (Ardianto, 2017). Penerapan strategi diversifikasi merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan, tetapi perusahaan dengan keragaman jenis industri justru lebih sulit dikelola daripada perusahaan yang memiliki industri tunggal (David dan David, 2016:136). Strategi diversifikasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu strategi diversifikasi terkait dan strategi diversifikasi tidak terkait (David dan David, 2016:133).

Strategi diversifikasi terkait adalah bentuk strategi dimana bisnis perusahaan memiliki kecocokan antara rantai nilai dengan strategi bisnis (David dan David, 2016:133). Perusahaan menggunakan strategi ini untuk menghindari resiko (Rani, 2015). Resiko perusahaan menjadi lebih kecil, karena strategi ini mempunyai potensi untuk berbagi sumber daya dan mentransfer keahlian antar bisnis yang sama (Grant, 2016:355). Pembagian potensi ini di dasari oleh ruang lingkup ekonomi (*economic of scope*), dimana perusahaan juga dapat menghemat biaya dengan berbagi sumber daya antar bisnis yang sama (Hitt, dkk., 2017:180). Strategi diversifikasi tidak terkait adalah strategi yang tidak memiliki kecocokan antara rantai nilai dengan strategi antar bisnis (David dan David, 2016:134). Perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi tidak terkait secara berkelanjutan harus menemukan industri yang berbeda untuk diakuisisi, serta mempunyai potensi untuk mengembalikan hasil atas investasi yang dilakukan (David dan David, 2016:136). Strategi diversifikasi tidak terkait justru menambah

resiko, karena semakin banyak perusahaan memiliki segmen usaha, maka semakin sulit bagi manajemen untuk mengawasi dan mengontrol (Rani, 2015). Penerapan strategi diversifikasi tidak terkait meningkatkan keluasaan, sehingga resiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi.

Resiko yang ditimbulkan strategi diversifikasi terkait dan tidak terkait akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil yang telah dicapai pihak manajemen, karena dampak dari keputusan yang dibuat (Helfert, 2003:2-3). Wisnuwardhana dan Diyanty (2015) menyatakan kinerja perusahaan menunjukkan efektivitas dan pencapaian atas keputusan penerapan strategi perusahaan. Amyulianthy dan Sari (2013) menemukan dampak strategi diversifikasi memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan segmen usaha yang beragam membuat *monitoring* dan *controlling* sulit untuk dilakukan, sehingga tujuan dari perusahaan kurang efektif karena manajer divisi hanya mementingkan divisinya sendiri. Kurniasari (2014) menemukan dampak negatif strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Strategi diversifikasi tidak berjalan efektif dan efisien, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Aziz, Hermawan, dan Rossieta (2016) juga menemukan strategi diversifikasi memberikan pengaruh negatif, karena semakin beragam suatu bisnis maka akan membuat manajemen kesulitan mengambil keputusan. Hasil negatif ini mengindikasikan bahwa strategi diversifikasi akan digunakan secara opportunistik, sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Wisnuwardhana dan Diyanty (2015) menemukan strategi diversifikasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa strategi diversifikasi digunakan manajemen untuk efisiensi. Hasil penelitian dari Wisnuwardhana dan Diyanty (2015) juga menunjukkan penambahan segmen industri yang terlalu beragam akan membuat penerapan strategi diversifikasi memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Moderasi efektivitas pengawasan dewan komisaris dapat mengurangi efek negatif strategi diversifikasi yang digunakan secara opportunistik terhadap kinerja perusahaan. Strategi diversifikasi menurut penelitian Wisnuwardhana dan Diyanty (2015) berpengaruh positif, namun Kwangmin dan SooCheong (2013) menemukan

dalam jangka panjang strategi diversifikasi justru berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan yang lambat, karena manajemen kehilangan fokus dan bisnis perusahaan semakin kompleks, tetapi strategi diversifikasi akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan menghasilkan keuntungan jangka pendek dengan cepat. Derbufalo, Poggesi, dan Borra (2016) juga menemukan adanya hubungan *inverted U shape* antara strategi diversifikasi dan kinerja perusahaan, artinya disatu sisi strategi diversifikasi menciptakan kompleksitas bisnis, sisi lainnya dapat menciptakan *economic of scope* untuk menghemat biaya dengan mentransfer sumber daya dan keahlian antar bisnis. Hasil positif mengindikasikan bahwa adanya strategi diversifikasi digunakan untuk efisiensi, sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan.

Tindakan opportunistik manajemen dapat dikurangi dan lebih meningkatkan efisiensi, maka dibutuhkan adanya *corporate governance*. Menurut Lukviarman (2016:24), perilaku individu yang bersifat opportunistik akan berdampak buruk pada proses suatu sistem dan merugikan pihak berkepentingan lainnya, oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem *corporate governance*. *Corporate governance* adalah sistem yang mengatur sebuah perusahaan dengan pengelola perusahaan, karyawan, pemegang saham, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal perusahaan (Effendi, 2016:3). Kaur dan Vij (2015) menemukan bahwa tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan di India. Hasil ini di dapat dari pengukuran *corporate governance index* yang menunjukkan keberadaan *corporate governance* menjadikan efisiensi operasi dan profitabilitas meningkat.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* sebagai pengukur variabel moderasi. CGPI sebagai pengukur variabel moderasi diharapkan mampu menekan efek negatif yang ditimbulkan strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. CGPI adalah pemeringkatan indeks tata kelola yang diadakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* bekerja sama dengan majalah SWA sejak tahun 2001. Pemeringkatan CGPI diselenggarakan setiap

tahun dan keikutsertaan perusahaan dalam CGPI bersifat sukarela. Program ini merupakan riset pemeringkatan dan wujud perusahaan aktif bersama para *stakeholders*, selain itu perusahaan telah menunjukkan komitmen bersama-sama mewujudkan *good corporate governance* (IICG, 2015).

Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *growth*. Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini karena ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar perusahaan akan cenderung memperluas segmen bisnis yang lebih beragam, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Wisnuwardhana dan Diyanty, 2015). *Debt to equity ratio* (DER) rasio ini menunjukkan apabila hasilnya semakin rendah, artinya tersedianya dana dari investor tinggi. Efeknya ke kinerja perusahaan meningkat, karena perusahaan mampu menutupi pinjaman tersebut dengan dana dari investor yang tersedia. Namun, jika hasil DER semakin tinggi maka perusahaan perlu menerapkan strategi diversifikasi agar bisa mengalokasikan hutang-hutang ke segmen bisnisnya (Kurniasari, 2014). *Growth* menunjukkan besarnya pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mempunyai kemampuan tumbuh akan lebih menguntungkan, sehingga akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Kurniasari, 2014).

Penelitian ini menggunakan strategi diversifikasi sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, serta moderasi *corporate governance*. Belum banyak penelitian yang menggunakan *Corporate Governance Perception Index* untuk mengukur variabel moderasi *corporate governance*, sehingga penelitian ini ingin membuktikan secara empiris pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti pemeringkatan CGPI selama periode 2011-2016.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah seperti di bawah ini:

1. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh dalam memoderasi strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian seperti di bawah ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengaruh *corporate governance* dalam memoderasi strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Manfaat akademik, yaitu penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta membuktikan teori keagenan melalui pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.
2. Manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi manajemen perusahaan. Penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk menentukan strategi bisnis, termasuk strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, maka agar memberikan gambaran secara keseluruhan berikut adalah uraian isi yang terkandung di dalam masing-masing bab:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian yang digunakan, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan, serta analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang menjelaskan simpulan, keterbatasan, serta saran penelitian.